

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter menjadi isu menarik dan hangat dibicarakan kalangan praktisi pendidikan akhir akhir ini. Hal ini karena dunia pendidikan selama ini dianggap hanya mementingkan kecerdasan intelektual, akal, dan penalaran tanpa dibarengi dengan intensifnya pengembangan kecerdasan hati, perasaan dan emosi. Padahal tujuan pendidikan nasional padahakikatnya yaitu sebagaimana tercantum dalam UU bahwa:

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia (UU No. 20 tahun 2003). Dalam Undang-Undang tersebut Pasal 3 di jelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. ² berbagai pengertian karakter dalam berbagai perspektif mengindikasikan bahwa karakter identik dengan kepribadian, atau dalam islam disebut

¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 4

² Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), hlm. 7-8

akhlak. Dengan demikian, kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat. Karakter atau akhlak merupakan ciri khas seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan sejak lahir.³

Pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam hal ini adalah guru kepada siswanya untuk membentuk kepribadian siswa yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, sikap, motivasi, perilaku, keterampilan, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia sehingga menumbuhkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi peduli, penuh prinsip, dan bertanggung jawab.⁵

Pendidikan karakter berpijak pada karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universal (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule*. Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah: cinta kepada Allah dan ciptaann-Nya (alam dengan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli,

³Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 6

⁴Angga Meifa Wiliandani.ect, 2016, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar", 4(3), Sumedang, *Jurnal Pendidikan Humaniora*, hlm. 133.

⁵Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan Pilar dan Implementasi*, hlm. 10

dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan cinta persatuan. Pendapat lain mengatakan bahwa karakter dasar manusia terdiri dari: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, peduli, jujur, tanggung jawab, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, disiplin, visioner, adil dan punya integritas. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah atau dikampus harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan sekolah atau kampus itu sendiri.⁶

Belakangan ini pendidikan karakter sedang ramai diwacanakan, dikarenakan selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak atau keperibadian anak, pendidikan karakter ini pun diharapkan menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan, baik itu pendidikan keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal disekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentuk karakter.⁷

Sejak kapan proses pembangunan karakter dan pembangunan bangsa menjadi bahan kajian atau setidaknya disadari sebagai suatu proses yang dapat dilihat dan dinilai perkembangannya? Tentunya, sejak orang mulai melihat bagaimana sebuah perjalanan sejarah dan hubungan-

⁶Syatriadin, 2019, "Implementasi Kurikulum Berbasis Karakter Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah diMTs Al-Amin Dompus", 7(2), STAI Al-Amin Dompus, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 2019, hlm. 39-40.

⁷Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 25

hubungan antar manusia di dalamnya berjalan dan bagaimana dampak-dampaknya bagi kehidupan masyarakatnya. Selain itu, sejak manusia merasa bahwa bangsa bisa dikendalikan dan di bentuk ke arah tertentu yang berarti bahwa manusia bisa membentuk kehidupannya. Maka, pembangunan karakter bangsa dirasa perlu, kemudian garis besar haluan negara dan kebijakan serta tindakan dibuat agar karakter bangsa berjalan sesuai dengan apa yang dianggap baik.⁸

Dalam pelaksanaannya, khususnya melalui jalur pendidikan, pembangunan karakter bangsa dilakukan melalui restrukturisasi pendidikan moral yang telah berlangsung sejak lama disemua jenjang pendidikan (SD/MI hingga SMA/MA/SMK) dengan nomenklatur baru, yakni pendidikan karakter. Tujuannya adalah untuk mewujudkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pancasila, baik dalam pola pikir, pola rasa maupun pola prilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Peningkatan kegiatan untuk melatih dan membekali peserta didik akan pendidikan karakter dalam meningkatkan kualitas karakter peserta didik perlu dimaksimalkan. Bentuk kegiatan bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Yang mana kegiatan tersebut mencakup peraturan-peraturan yang wajib dipatuhi oleh peserta didik dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz muhyidin rawi selaku salah satu guru di MI Mardhatillah (27 september 2019), beliau mengatakan bahwa pendidikan karakter pada siswa dimulai dari kegiatan keagamaan seperti diwajibkannya berjamaah

⁸Fathul Mu'in *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.83-84

⁹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 2

sholat dhuha di musholla dengan pengasuh sebelum masuk kelas, jadi siswa di tuntut datang ke sekolah sebelum jam 7:00. Kemudian dilanjutkan dengan membaca suroh yasin dan waqi'ah bersama-sama. Beliau juga mengatakan dengan diadakannya kegiatan tersebut dapat menumbuhkan sikap yang positif pada peserta didik seperti sikap disiplin, bertanggung jawab serta yang terpenting adalah nilai-nilai religius yang di tanamkan sejak dini.¹⁰

Penanaman sikap pada peserta didik sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena yang terjadi pada masa kini seperti kemerosotan moral, pergaulan bebas, dan maraknya media sosial yang mengancam moralitas peserta didik.

Sebagaimana uraian di atas, terkait dengan implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah sanalaok waru pamekasan terdapat beberapa permasalahan yang memang perlu untuk dikaji dan diteliti, sehingga kegiatan dan permasalahan tersebut peneliti memiliki keinginan untuk menganalisisnya lebih dalam dengan mengangkat judul “Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah sana laok waru pamekasan?

¹⁰ Wawancara dengan ustadz muhyidin rawi (27 september 2019), selaku guru di MI Mardhatillah tentang pendidikan karakter siswa.

2. Kendala apa saja yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah sana laok waru pamekasan?
3. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah sanalaok waru pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan
3. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan sebagai salah satu kontribusi pemikiran tentang implementasi pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi sekolah: Dapat dijadikan tambahan keilmuan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan
- b. Bagi kampus IAIN madura: Dapat dijadikan sebagai tambahan literatur di perpustakaan IAIN Madura sehingga dapat menambah referensi dan bermanfaat bagi para mahasiswa untuk mengetahui tentang Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan.
- c. Bagi peneliti: untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mardhatillah Sana Laok Waru Pamekasan sekaligus untuk mengetahui dan meneliti permasalahan yang ada, sehingga hal tersebut akan menumbuhkan motivasi peneliti betapa pentingnya pemahaman tentang pendidikan karakter untuk siswa khususnya di MI Mardhatillah.
- d. Bagi pembaca: Dapat dijadikan bahan referensi dan sebagai bahan acuan peneliti yang lain dalam penelitian pada masa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi: adalah pelaksanaan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.¹¹
2. Pendidikan karakter: upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan

¹¹KBBI, 2008:548.

dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, masyarakat dan lingkungannya.¹²

3. Kegiatan Keagamaan: adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha untuk menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan dalam tahap pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorang atau kelompok.¹³

Jadi yang dimaksud dengan judul proposal skripsi ini adalah pelaksanaan atau upaya penanaman sikap atau perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai leluhur yang menjadi jati diri siswa melalui kegiatan yang berbentuk keagamaan seperti sholat Dhuha berjamaah, membaca ayat al-Qur'an (surah Yasin dan Waqi'ah).

¹²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17.

¹³Fransiska, Rara. 2017. *Efektifitas pelaksanaan Kegiatan Keagamaan*, An-Nizom vol.2 Agustus 2017.